



Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking* Siswa Kelas IX B SMPN 2 Madiun

Shofiyatul Muthmainnah✉, Universitas PGRI Madiun

Ibnu Mahmudi, Universitas PGRI Madiun

Ratna Yuliana Maria, SMP Negeri 2 Madiun

✉ shofiyah893@gmail.com

Abstrak: *Public speaking* adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara sistematis dan logis dalam bentuk komunikasi lisan. Berbicara di depan umum bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat atau menghibur kepada para pendengar, baik itu dalam bentuk presentasi, ceramah, atau pidato. Hasil observasi menunjukkan bahwa di SMPN 2 Madiun, terdapat delapan siswa kelas IX B yang merasa tidak nyaman dalam melakukan *public speaking*, tidak percaya diri terhadap kemampuan *public speaking*, tidak memiliki pemahaman mengenai cara meningkatkan kemampuan *public speaking*, serta delapan siswa tersebut belum memahami teknik dan strategi untuk menjadi *public speaker* yang baik. Berdasarkan kesimpulan, kemampuan komunikasi siswa kelas IX B dikategorikan sebagai rendah. Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Penelitian tindakan kelas dilakukan di SMPN 2 Madiun pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Adapun subyek penelitian kelas ini adalah siswa kelas IX B yang memiliki kekurangan dalam keterampilan *public speaking*, mencakup 8 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok berhasil meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa kelas IX B di SMPN 2 Madiun, dimana peningkatan terjadi setiap siklusnya.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama, Keterampilan *Public Speaking*



PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, bahasa adalah bagian integral dari kehidupan manusia. Bahasa adalah cara utama untuk berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari. Manusia secara alami memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain karena sifat sosialnya. Agar berhasil dalam berkomunikasi, penting untuk menemukan cara agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh lawan bicara. Kegiatan komunikasi seperti bicara, membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi, dan sebagainya merupakan hal yang sering dilakukan secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi sangat penting dalam tatanan sosial manusia (Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, 2017).

Istilah *public speaking* sudah sangat familiar bagi kita saat berbicara tentang komunikasi. Kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan serta informasi bersamaan secara sistematis dan logis disebut sebagai *public speaker*. Tujuannya adalah agar dalam menyampaikan informasi yang mempengaruhi bahkan menghibur penonton atau peserta dalam kegiatan tersebut.

Secara umum, ilmu komunikasi mencakup kemampuan untuk berbicara di depan umum. Keterampilan komunikasi adalah proses interaktif yang membantu orang berkomunikasi satu sama lain. Dalam ilmu komunikasi, *public speaking* adalah seni dan metode berbicara di depan khalayak banyak orang. Hal ini memerlukan kemampuan untuk mengutarakan emosi secara verbal, memilih kata dan nada yang tepat, mampu mengontrol suasana, dan mampu mengontrol bahan yang akan diproses (Sari, 2013).

Menurut Rachmawati et al. (2020) *public speaking* hanyalah cara menyampaikan pendapat atau pesan di depan banyak orang dengan harapan orang lain dapat memahami atau mengubah apa yang dibicarakan. Monolog tidak cocok untuk berbicara di depan banyak orang. Namun dalam percakapan yang berkelanjutan. *Public speaking* juga berbeda dari berbicara dalam kelompok dalam suasana santai, tidak terorganisir, atau sebaliknya.

Menurut Sari (2013) berpendapat bahwa kemampuan berkomunikasi secara umum di Indonesia masih rendah dibandingkan Negara lain, tetapi kemampuan ini masih perlu ditingkatkan. Keterampilan berbicara di depan publik memiliki signifikansi besar dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan ide dan pemikiran mereka dengan lebih efektif kepada orang lain. Menurut Dunar (2015) Banyak siswa saat ini tidak pandai berbicara di depan umum. Dalam beberapa kegiatan sekolah, siswa bertindak sebagai pembawa acara program puisi dan melakukan kuliah serta presentasi makalah. Padahal siswa lain memiliki peluang yang sama. Mereka tidak memiliki kebiasaan berbicara di depan publik karena kurangnya kemampuan dalam hal tersebut. Akibatnya, mereka takut untuk tampil dan hanya memilih untuk mendengarkan saja.

Tujuan seseorang saat berbicara di depan publik adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, meningkatkan rasa percaya diri, mengatasi kecemasan di depan umum, dan mampu berpikir jernih. Namun, jika tujuan ini tidak berada di dalam diri mereka sendiri, bisa berdampak negatif.

Menurut hasil penelitian di SMPN 2 Madiun, delapan siswa kelas IX B menghadapi kesulitan dalam berbicara di depan umum, merasakan kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka, tidak mengetahui cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara, serta tidak tahu bagaimana menjadi pembicara yang baik. Kemampuan komunikasi siswa kelas IX B tergolong rendah. Guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Madiun memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama untuk membantu meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa kelas IX B berdasarkan kendala yang telah disebutkan sebelumnya. Salah satu alasan mengapa teknik sosiodrama dipilih adalah karena sangat terikat dengan masalah bidang sosial, yaitu keterampilan berbicara di lingkungan sekitar, terutama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sosiodrama adalah pendekatan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Ketika seorang pemimpin kelompok berpartisipasi dalam kegiatan yang dikenal sebagai bimbingan kelompok, dia bertanggung jawab untuk mengajarkan anggota kelompoknya tentang hal-hal tertentu dan memastikan bahwa diskusi berjalan dengan cara yang tepat. Tujuan

bimbingan kelompok adalah mendukung anggota kelompok dalam mengembangkan sifat sosial yang positif serta meraih tujuan bersama (Pranoto, 2016). Untuk meningkatkan jiwa sosial individu dan anggota kelompok, layanan bimbingan kelompok berfokus pada masalah sosial. Menurut Sukardi (2008) Bimbingan kelompok adalah program di mana sejumlah siswa bekerja sama untuk belajar berbagai hal yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Sedangkan Sosiodrama adalah upaya yang dilakukan untuk mendramatisasi sebuah masalah sosial (Munawaroh dan Lubis 2015).

Untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa, bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama akan digunakan. Jika masalah keterampilan *public speaking* siswa tidak diselesaikan dengan segera, hal itu akan berdampak buruk bagi siswa sendiri, seperti ketidakmampuan mereka untuk berkembang di lingkungan sosial dan ancaman jika hal ini berlanjut. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas IX B di SMPN 2 Madiun pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian tindakan bimbingan dan koseling (PTBK), menurut Sugiyono (2016), adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Tujuan utama PTBK adalah untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas. Tujuan penelitian bukan hanya memecahkan masalah saja, selain itu bertujuan menemukan alasan ilmiah mengapa suatu masalah dapat diselesaikan dengan langkah-langkah yang telah diambil. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 di Madiun selama semester genap tahun akademik 2023/2024. Siswa kelas IX B adalah subjek penelitian dengan jumlah delapan siswa yang kurang memiliki keterampilan *public speaking* tergolong dalam kategori rendah.

Metode pengumpulan data ini melibatkan observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016), observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hasil dari suatu tindakan yang telah dilakukan. Observasi yang dilakukan melibatkan partisipasi aktif. Observasi partisipatif merupakan observasi melibatkan partisipasi langsung dalam pengamatan lapangan, diikuti dengan dokumentasi data dan foto selama kegiatan bimbingan kelompok atau tindakan dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Siklus awal penelitian terdiri dari bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Pertama, peneliti akan memberikan dan menyampaikan materi tentang kemampuan berkomunikasi di depan audiens (*public speaking*) dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan berbicara didepan umum. Tindakan dalam siklus pertama dapat dilihat dibawah ini.

TABEL 1. Pelaksanaan siklus I

| Siklus ke | Topik | Bentuk Kegiatan | Aspek yang diharapkan untuk meningkat |
|-----------|-------------------------------------|--|---------------------------------------|
| Siklus I | Meningkatkan <i>Public Speaking</i> | <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan materi tentang <i>public speaking</i> Dalam kegiatan sosiodrama, anggota kelompok dibagi menjadi pemain dan pengamat yang bertugas mengobservasi kegiatan sosiodrama. Membahas pembelajaran yang dapat diperoleh dari sosiodrama yang telah dilakukan. | <i>Public Speaking</i> meningkat |

Tindakan siklus pertama dimulai dengan pembukaan. Selanjutnya, tujuan dan maksud penelitian dijelaskan secara detail. Acara dimulai dengan *ice breaking* yang diberikan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti mengajak anggota tim atau murid untuk berdiskusi tentang materi keterampilan berbicara. Kemudian, semua anggota diminta untuk ikut serta dalam kegiatan sosiodrama dengan topik *public speaking*. Siswa diminta untuk bermain peran sosiodrama dan menonton kegiatan tersebut serta menjelaskan pentingnya meningkatkan keterampilan *public speaking* pada setiap anggota kelompok.

Dengan bantuan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya, peneliti akan melakukan observasi selama kegiatan tindakan. Data yang terkumpul dari pengamatan selama kegiatan tindakan akan dinilai untuk mengevaluasi kemampuan siswa atau kelompok dalam menyampaikan pendapat dan meningkatkan pemahaman tentang keterampilan *public speaking*. Hasil dari peningkatan kemampuan *public speaking* selama proses tindakan siklus pertama adalah sebagai berikut.

TABEL 2. Pelaksanaan siklus I

| No | Indikator Keterampilan <i>Public Speaking</i> | Kriteria | |
|----|---|------------|------------|
| | | Sudah Baik | Belum Baik |
| 1 | Memiliki elemen pelafalan yang jelas | ✓ | |
| 2 | Memiliki intonasi berbicara yang baik | ✓ | |
| 3 | Memiliki frasa yang terstruktur dengan baik | | ✓ |
| 4 | Memiliki karakteristik percaya diri atau berani | | ✓ |
| 5 | Memiliki kelancaran dalam berbicara | | ✓ |

Sebagai hasil dari evaluasi yang dilakukan pada siklus pertama, peneliti akan melakukan evaluasi menyeluruh pada siklus kedua. Rencananya adalah untuk melakukan tindakan kedua dengan lebih efektif dari siklus pertama. Pada tindakan kedua, siswa akan diberikan bimbingan kelompok dengan durasi yang lebih lama dan akan terlihat dalam kegiatan sosiodrama yang membahas keterampilan *public speaking*.

SIKLUS II

Pembelajaran siklus kedua tidak jauh berbeda dengan siklus pertama yaitu bimbingan kelompok dengan pendekatan sosiodrama. Peneliti memberikan materi tentang keterampilan *public speaking* dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan *public speaking*. Rencana pelaksanaan untuk siklus kedua sebagai berikut.

TABEL 3. Pelaksanaan siklus II

| Siklus ke | Topik | Bentuk Kegiatan | Aspek yang diharapkan untuk meningkat |
|-----------|-------------------------------------|---|---------------------------------------|
| Siklus II | Meningkatkan <i>Public Speaking</i> | <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan materi meningkatkan <i>public speaking</i> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Sosiodrama Pembagian peran setiap anggota kelompok sebagai partisipan peran dalam sosiodrama dan sebagai penonton kegiatan sosiodrama, dengan tanggung jawab mengamati kegiatan sosiodrama. Pembahasan mengenai pembelajaran yang dapat dipetik dari kegiatan sosiodrama sebelumnya. | <i>Public Speaking</i> meningkat |

Tindakan siklus kedua dimulai dengan membuka kegiatan. Selanjutnya, diuraikan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Untuk meningkatkan semangat dan fokus selama kegiatan inti, peneliti memulai permainan sebelum kegiatan inti. Setelah aktivitas berakhir, peneliti

memulai diskusi dengan anggota kelompok atau murid tentang *public speaking*. Kemudian, mereka diajak untuk ikut serta dalam sosiodrama tentang keterampilan berbicara di depan umum. Siswa diminta. Untuk bermain peran sosiodrama dan menonton kegiatan. Siklus kedua berbeda dengan siklus pertama, akan berfokus pada sosiodrama yang berkaitan dengan keterampilan berbicara didepan audiens. Diskusi juga fokus pada kegiatan sosiodrama dilanjutkan dalam bimbingan kelompok. Hal ini sangat penting karena seluruh kelompok telah berusaha, atau karena siswa dapat meningkatkan kemampuan keterampilan *public speaking*.

Dengan menggunakan pedoman observasi, peneliti melakukan observasi selama kegiatan tindakan. Dari observasi peneliti selama kegiatan, ditemukan bahwa siswa atau anggota kelompok dapat mengekspresikan pendapat pribadi dan meningkatkan pemahaman tentang *public speaking*. Hasil dari peningkatan kemampuan keterampilan *public speaking* selama siklus kedua sebagai berikut.

TABEL 4. Pelaksanaan siklus II

| No | Indikator Keterampilan <i>Public Speaking</i> | Kriteria | |
|----|---|------------|------------|
| | | Sudah Baik | Belum Baik |
| 1 | Memiliki elemen pelafalan yang jelas | ✓ | |
| 2 | Memiliki intonasi berbicara yang baik | ✓ | |
| 3 | Memiliki frasa yang terstruktur dengan baik | ✓ | |
| 4 | Memiliki karakteristik percaya diri atau berani | ✓ | |
| 5 | Memiliki kelancaran dalam berbicara | ✓ | |

Data pada tabel menunjukkan bahwa semua siswa menunjukkan kemajuan dalam keterampilan *public speaking* dan semua siswa masuk dalam kategori baik. Hasil dari penjelasan penelitian, dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama dalam pembimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum siswa.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan keterampilan *public speaking*. Pada siklus I, tahap pertama, beberapa siswa masih termasuk dalam kategori yang perlu peningkatan. Aspek-aspek yang termasuk dalam kategori tersebut mencakup masalah lafal, intonasi, struktur kalimat, kepercayaan diri, kelancaran, yang disebabkan oleh kurang pemahaman tentang keterampilan *public speaking*. Setelah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan demonstrasi keterampilan *public speaking*, dilakukan pada siklus II. Sehingga terjadi peningkatan pada aspek keterampilan *public speaking*. Siswa yang termasuk dalam kategori baik memiliki kemampuan lafal, intonasi, struktur kalimat, kepercayaan diri, kelancaran berbicara dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan *public speaking*. Penelitian sebelumnya oleh Wahid, Lestari, dan Gudnanto (2022) mendukung bahwa penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan *public speaking*. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Nengtias, Barida, dan Susilowati (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan dan konseling menunjukkan bahwa siswa kelas IX B SMPN 2 Madiun terdapat peningkatan kemampuan *public speaking* didukung oleh bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Setiap siklus menghasilkan peningkatan kemampuan berbicara di depan umum. Selama siklus kedua, semua siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* dengan menunjukkan indikator sudah baik yang meliputi memiliki aspek lafal pengucapan yang jells, intonasi berbicara jelas, struktur dan

susunan kalimat yang jelas, memiliki karakteristik percaya diri atau berani, dan memiliki kelancaran berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mempertimbangkan subyek dan lokasi yang berkaitan dengan masalah *public speaking* sebagai fokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunar, Hilbram. (2015). *My Public Speaking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munawaroh, Sya'adatul, dan M. Rajab Lubis. (2015). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Kelas Viii Mtsn 2 Medan. *Jurnal Diversita* 1(2): 76–82.
- Nengtias, Nurwahyu, Muya Barida, dan Niken Susilowati. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Public Speaking melalui Teknik Sociodrama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Konseling* 4(4): 2121–2125.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 3(1).
- Pranoto, Hadi. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan LLPM UM Metro* 1(1): 100–111.
- Rachmawati, Erlina, Sri Sayekti, Elfi Rimayati SMK Negeri, Prodi Bimbingan dan Konseling, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu. (2020). Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama di SMK Negeri 1 Demak. *Empathy Cons Jurnal BK* 2(1): 12–18.
- Sari, Erlina Permata. (2013). Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Prosocial. *Bimbingan Konseling* 2(2): 80–85.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahid, Achmad Abdul, Indah Lestari, dan Gudnanto Gudnanto. (2022). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)* 1(2): 265–72. doi: 10.24176/mrgc.v1i2.8767.